



SATPOL PP DIY BUBARKAN KERUMUNAN DI WARUNG MAKAN

Aturan Makan Maksimal 20 Menit Sulit Dipantau

YOGYA (MERAPI)- Kepala Satpol PP DIY sekaligus Koordinator Penegakan Gukum Satgas Penanganan Covid-19 DIY, Noviar Rohmad mengatakan pihaknya masih menemukan kerumunan di rumah makan pada hari pertama penerapan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4, Senin (26/7). Setidaknya ada 15 lokasi kerumunan di warung makan yang dibubarkan oleh petugas pada hari pertama.

*Bersambung ke halaman 9

Aturan

Pelanggaran kemarin hanya 15 yang dibubarkan dan ditutup satu semuanya warung makan, ujarnya, Selasa (27/7). Noviar mengatakan pelanggaran tersebut merupakan hasil monitoring secara sampel dan acak di wilayah Kota Yogyakarta, Sleman, dan Bantul sehingga belum termasuk pelanggaran di kabupaten lainnya.

Oleh sebab itu, dia meminta kontribusi dan kedisiplinan pemilik warung-makan agar dapat melaksanakan protokol kesehatan Covid-19 selama PPKM Level 4 secara ketat guna menekan laju penularan Covid-19.

Noviar juga mengaku pihaknya kesulitan memantau warung makan dengan maksimal tiga orang pembeli dan durasi makan 20 menit sehingga dia terus menekankan agar pemilik warung memiliki kesadaran untuk menerapkan aturan tersebut. "Ini mengukir tiga orang dalam satu tempat kesulitan. Yang kita minta tiga orang dalam satu meja. Kita minta pemiliknya mengawasi kalau ada yang lebih kita bubarkan, ujarnya.

Sebelumnya, Gubernur DIY Sri Sultan HB X telah mengeluarkan Instruksi Gubernur (Ingub) Nomor 20/INST/2021 tentang PPKM Level 4. Dalam Ingub tersebut salah satunya mengatur ihwal makan minum di tempat umum. Mengatur bahwa warung makan, warteg, pedagang kaki lima (PKL), lapak jajanan dan sejenisnya diizinkan buka namun dengan protokol kesehatan yang ketat hingga pukul 20.00 WIB dengan maksimal pengunjung makan di tempat sebanyak tiga orang dan waktu makan maksimal 20 menit.

Sementara itu, Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Letjen TNI Ganip Warsito melakukan peninjauan Posko PPKM Darurat Wedomartani dan Rusunawa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang juga akan dijadikan Shelter Isolasi pasien Covid-19 yang terletak di Wedomartani, Ngemplak, pada Selasa (27/7) sore. Tinjauan tersebut guna memastikan keterlengkapan fasilitas isolasi bagi pasien Covid 19 bergejala ringan di Posko dan Shelter tersebut.

"Fasilitas Shelter isolasi bagi pasien Covid 19 yang bergejala ringan sudah sangat siap dan mumpuni, kata Kepala BNPB Letjen TNI Ganip Warsito usai melakukan tinjauan. Ia juga berharap agar warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 untuk melakukan isolasi terpusat yang terdapat shelter Covid 19 yang sudah disediakan. Hal tersebut menurutnya guna mengurangi dampak resiko penularan dan kematian karena dapat langsung ditangani oleh tenaga medis. Lanjutnya, dalam mengatasi

Instans	Tindak Lanjut
1.	Untuk Ditanggapi
2.	Untuk Diketahui
3.	Jumpa Pers
4.	
5.	

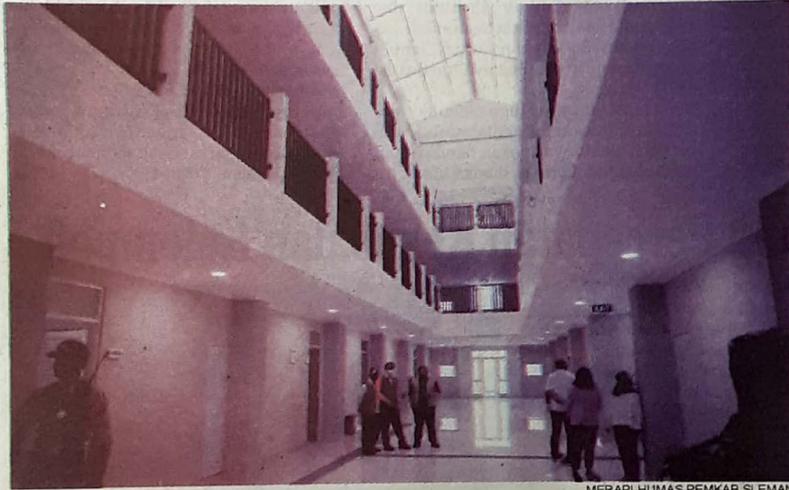
Sos. MM
031 005

..... Sambungan halaman 1

Pandemi ini diperlukan kerja sama multi pihak guna mengantisipasi lonjakan penyebaran virus Covid-19. Ia juga juga mengapresiasi kepada seluruh pihak yang sudah berusaha keras dalam menanggulangi penyebaran Covid-19 ini mulai dari Pemerintah Daerah, TNI, POLRI hingga para relawan.

Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo mengatakan penyediaan tempat isolasi terpusat ini adalah bagian dari upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19.

Ia pun mengapresiasi kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam menyediakan sarana berupa shelter dari berbagai pihak guna mendukung penyediaan tempat isolasi.



Kepala BNPB saat meninjau selter pasien covid-19 di Rusunawa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Selasa (27/7).
MERAPI-HUMAS PEMKAB SLEMAN

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005